



Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor Sumedang

Lilis Sholihah

IPDN Jatinangor, Sumedang, Indonesia

E-mail: lilisholihahdahlan@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-23 Keywords: <i>Student Competency; MBKM.</i>	The main problem that is often encountered in the curriculum development process is the absence of a definite method in good formulation and what considerations must be considered in processing graduate learning outcomes (CPL), course learning outcomes (CPMK), and indicators of learning success. The purpose of this research is to analyze development student competencies through the MBKM curriculum at IPDN Jatinangor Sumedang and what programs are implemented in developing student competencies through the MBKM curriculum at IPDN Jatinangor Sumedang. the internship is not only carried out in the final two semesters but at the end of each level it holds an apprenticeship program which includes apprentice 1, apprentice II, apprentice III apprentice IV, BKP and participates in lasitarda archipelago, namely integration activities carried out by Taruna Akmil, AAL, AAU, AKPOL, IPDN, SSN and representatives from students before being appointed as Officers and this is one of the requirements that must be followed by cadets.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-23 Kata kunci: <i>Kompetensi Mahasiswa; MBKM.</i>	Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum adalah tidak adanya metode yang pasti dalam perumusan yang baik dan pertimbangan apa saja yang harus diperhatikan pada pengolahan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan indikator kesuksesan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor Sumedang dan Program apa saja yang dijalankan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sedang tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi mahasiswa atau praja di IPDN melalui program latihan dan magang, magang tidak hanya dilakukan di dua semester akhir tapi di setiap akhir tingkatan mengadakan program magang yang meliputi magang 1, magang II, magang III dan magang IV, BKP dan mengikuti Lasitarda nusantara yaitu kegiatan integrasi yang dilaksanakan oleh Taruna Akmil, AAL, AAU, AKPOL, IPDN, SSN dan perwakilan dari mahasiswa sebelum dilantik menjadi Perwira dan ini merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh taruna.

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru yang berkembang dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dalam rangka menghadapi persaingan global dan otonomi adalah dengan Mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja dengan demikian mekanisme dan proses belajarnya hendaknya memberikan kesempatan dan peluang bagi mahasiswa agar bisa mengotimalkan dan mengembangkan serta mengaktualisasikan dirinya, dengan demikian mahasiswa akan mampu bersaing didunia kerja baik dalam skala nasional maupun internasional. Untuk mencapai itu diperlukan inovasi kurikulum yang bisa mewadahi untuk aktualisasi diri mahasiswa tersebut.

Salah satu kurikulum yang tepat dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja adalah kurikulum MBKM atau Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang yaitu membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol et al., 2020; Muhsin, 2021; Wijayanto, 2021). Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk

mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya KKKNI, SN Dikti, dan MBKM, perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk merancang kurikulum sesuai dengan bidang ilmu, kebutuhan industri dan masyarakat untuk menciptakan lulusan yang baik. IPDN atau Institut Pemerintahan Dalam Negeri, perguruan tinggi kedinasan merupakan pendidikan vokasi yang lebih menekankan pada keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan di bidang pemerintahan yang telah dikelompokkan menurut program studi. Untuk memberikan keterampilan dan keahlian tersebut, praja IPDN harus mengikuti praktikum baik praktikum di laboratorium maupun praktikum lapangan. Praktikum lapangan dilakukan pada instansi pemerintah daerah secara berjenjang sesuai dengan tingkat dan perkembangan kemampuan dan pengetahuan praja atau mahasiswa. IPDN sekolah tinggi kedinasan berusaha mengembangkan kompetensi Praja atau mahasiswa dengan program pelatihan dan program praktik lapangan pada setiap jenjang tingkatan hal ini untuk memberikan pengalaman langsung dalam dunia kerja.

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum adalah tidak adanya metode yang pasti dalam perumusan yang baik dan pertimbangan apa saja yang harus diperhatikan pada pengolahan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan indikator kesuksesan pembelajaran. Di dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang diterbitkan oleh Dikti pada tahun 2020, (*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 2020) telah disebutkan bahwa kurikulum yang dikembangkan haruslah berpusat kepada mahasiswa. Tetapi, tidak semua mata kuliah dapat diarahkan untuk berpusat kepada mahasiswa, namun berpusat kepada proses atau hasil akhir. Demikian juga di IPDN tidak semua mata kuliah dikembangkan berpusat pada mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor Sumedang dan menganalisis Program apa saja yang dijalankan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum MBKM.

Adapun penelitian terdahulu tentang pengembangan kompetensi mahasiswa melalui MBKM adalah penelitian yang dilakukan oleh

Ismail, Hasan dan Musdalifah dengan judul Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program magang meliputi aspek: kompetensi pedagogic kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sosial telah mencapai standar profesi dan dijadikan sebagai tauladan bagi calon guru. Mahasiswa magang sudah memiliki konsep dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari pengetahuan membuat perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, sampai pada evaluasi pengajaran, dan bahkan sarana dan prasarana, serta administrasi kesiswaan. Mahasiswa juga memperoleh kompetensi kepribadian dalam wujud softskill meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan beradaptasi dalam pekerjaan, keterampilan mengelola kerjatim, keterampilan bersosialisasi, serta ketelitian dalam bekerja. Kompetensi tersebut dapat terinternalisasi di dalam diri mahasiswa sebagai insan akademik dengan ditopang beberapa mata kuliah penunjang. (Ismail, Hasan, 2018)

Dengan melihat dan mengamati penelitian diatas, tentu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang pengembangan kompetensi mahasiswa melalui magang, adapun perbedaannya signifikan, karena kalau peneliti sebelumnya meneliti pengembangan kompetensi mahasiswa melalui Magang pendidikan sedangkan penulis yaitu meneliti pengembangan kompetensi mahasiswa melalui Magang di instansi pemerintahan. Sedangkan penelitian kedua dilakukan oleh Desi Arisandi, Maitri Widya Mutiara dan Viny Christanti Mawardi yang berjudul Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kegiatan magang dan studi independen sangat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa baik secara hard skill maupun soft skill. Kegiatan magang dan studi independen juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa belajar secara langsung (experiential learning) di tempat kerja /industri yang dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. (Desi Arisandi, Maitri Widya Mutiara, 2022) Dengan melihat penjelasan di atas terlihat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan

penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang peningkatan kompetensi mahasiswa melalui magang di institusi pemerintahan sementara penelitian ini meneliti tentang peningkatan kompetensi mahasiswa melalui Studi Independen.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode kualitatif deskriptif, Nawawi mengemukakan bahwa "penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*)."(H.Hadari Nawawi, 2007). Adapun metode kualitatif penulis pilih karena berdasarkan pertimbangan masalah yang akan diteliti, yaitu ingin menguji Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum MBKM. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan data nya mencapai tahap jenuh.

Sedangkan pengambilan sampel datanya menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, di mana dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling dalam menentukan informan-informan awal yang diperkirakan paling menguasai dan memahami tentang objek yang akan penulis teliti. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis datanya penulis menggunakan aktivitas analisis data dari Miles And Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka.

Kompetensi mempengaruhi tingkat pencapaian kerja seseorang. Pencapaian kerja pada tingkat yang memuaskan atau tidak memuaskan bergantung pada kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dalam bekerja tidak sekedar memiliki keterampilan dan juga pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Pengembangan mahasiswa melibatkan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian mereka. Adapun program yang dapat dijadikan media untuk pengembangan mahasiswa adalah melalui pendidikan holistic, pembelajaran aktif, pengalaman praktis, pengembangan soft skill, pembinaan dan bimbingan, pengembangan karir serta magang. Magang merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa hal ini seperti yang dikatakan oleh Desi Arisandi dkk bahwa Kegiatan magang dan studi independen sangat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa baik secara hard skill maupun soft skill. Kegiatan magang dan juga studi independen juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa belajar secara langsung (*experiential learning*) di tempat kerja. (Desi Arisandi, Maitri Widya Mutiara, 2022)

Begitu juga dalam pedoman petunjuk teknis magang di IPDN bahwa Magang merupakan kegiatan pembelajaran melalui keikutsertaan praja dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan program studi masing-masing melalui proses pembimbingan oleh praktisi dan dosen. Melalui magang praja diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan empirik pada lokasi pelaksanaan praktik lapangan. (IPDN, 2023a) dengan keikutsertaan praja dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan program studi masing-masing melalui proses pembimbingan oleh praktisi dan dosen di lokasi magang diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan yang di butuhkan dalam dunia kerja seperti Mampu berfikir secara analisis dan Inovatif, Pembelajaran aktif mandiri, Ahli menyelesaikan masalah yang kompleks, Berfikir kritis dan mampu menganalisis, Kreatif, punya orisinalitas dan juga inisiatif, Kemampuan memimpin dan memberikan pengaruh sosial, Andal menggunakan teknologi, Mampu merancang teknologi dan juga melakukan programing, Fleksibilitas tinggi, Mampu merumuskan ide dan Pandai mencari solusi masalah.

Namun permasalahan yang ada dalam mengimplementasikan MBKM di perguruan tinggi yang sering dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum adalah tidak adanya metode yang pasti dalam perumusan yang baik dan pertimbangan apa saja yang

harus diperhatikan pada pengolahan capaian pembelajaran lulusan (CPL) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan indikator kesuksesan pembelajaran. Di dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang diterbitkan oleh Dikti pada tahun 2020, (*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 2020) telah disebutkan bahwa kurikulum yang dikembangkan haruslah berpusat kepada mahasiswa. Tetapi, tidak semua mata kuliah dapat diarahkan untuk berpusat kepada mahasiswa, namun berpusat kepada proses atau hasil akhir. Demikian juga di IPDN tidak semua mata kuliah dikembangkan berpusat pada mahasiswa. Namun demikian IPDN telah melaksanakan kurikulum MBKM melalui kegiatan magang pada setiap jenjang tingkatan, tidak hanya pada 2 semester akhir pada studinya namun pada setiap jenjang tingkatan, hal ini dimaksudkan agar praja atau mahasiswa mengenal dunia kerja sejak dini, oleh karena itu tiap tingkatan diadakan magang, yaitu pada tingkat satu diadakan magang I, tingkat dua diadakan magang II, tingkat tiga diadakan magang III dan tingkat empat diadakan magang IV dan Bhakti Karya Praja serta Lasitarda. Kegiatan- kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kriteria implemntasi MBKM di perguruan tinggi seperti yang diinginkan oleh Kemenristek Dikti.

Hal ini seperti yang dijelaskan dalam pedoman magang 1 bahwa kegiatan magang merupakan kegiatan pembelajaran melalui keikutsertaan praja dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan program studi masing-masing melalui proses pembimbingan oleh praktisi dan dosen. Melalui magang praja diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan empirik pada lokasi pelaksanaan praktik lapangan. Dalam melaksanakan Magang praja dibawah bimbingan dosen menyusun desain kegiatan pembelajaran lapangan berbasis tema program studi. Pada saat pelaksanaan di lapangan, praja dibimbing oleh praktisi dari instansi setempat untuk terlibat dan melaksanakan kegiatan yang ada pada instansi tersebut yang sesuai dengan desain pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Hasil dan proses pelaksanaan kegiatan magang dituangkan dalam bentuk laporan magang dan hasil Magang yang berupa

keahlian dan/atau keterampilan praja atas pembelajaran lapangan sesuai dengan tema Magang.

Magang 1 Praja Pratama merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di IPDN, sebagai bagian dari kegiatan intra-kurikuler dengan bobot 2 SKS, yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada para Praja untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek pembelajaran lapangan. Magang I Praja Pratama merupakan bentuk MBKM dengan cara memberikan pengalaman yang cukup kepada Praja, pembelajaran langsung di tempat kerja dan juga praja akan mendapatkan hardskills (keterampilan, complex problem solving, analitical skills, dsb) maupun softskills (etika profesi/kerja, komunikasi, Kerjasama, dsb). Dan Klasifikasi Leveling Lokus Magang I bagi Praja Pratama sesuai MBKM berlokus di Desa/Kelurahan. (IPDN, 2023a)

Dengan pembelajaran langsung ditempat kerja diharapkan mendapatkan keterampilan, complex problem solving, analitical skills, dsb) maupun softskills (etika profesi/kerja, komunikasi, Kerjasama, dsb. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ketua Prodi Studi Kebijakan Pemerintahan yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 di ruangnya mengatakan bahwa “dengan diadakannya magang diharapkan praja atau mahasiswa memiliki keterampilan terkait atau yang berhubungan dengan dunia kerja nantinya di daerah”

Disini penulis akan menggali data terkait peningkatan kompetensi mahasiswa IPDN berdasarkan kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja berdasarkan pendapat World Ekonomi Forum sebagai berikut: Mampu Berfikir kritis dan mampu menganalisis dan inovatif, Kreatif dan inisiatif, Kemampuan memimpin dan memberikan pengaruh sosial, Andal menggunakan teknologi dan Fleksibilitas tingi

a) Berfikir Kritis Dan Inovatif

Dengan adanya magang di setiap tingkat diharapkan memiliki keterampilan, complex problem solving, analitical skills, dsb) maupun softskills (etika profesi/kerja, komunikasi, Kerjasama, dsb. Salah satunya adalah berfikir kritis. Namun dalam prakteknya di IPDN tidak semua tingkatan menunjukkan kemampuan berfikir kritis tersebut. Contohnya magang pada tingkat muda praja. Pada tingkat muda praja atau

praja pratama atau tingkat satu kemampuan berfikir kritis belum terlihat jelas. Karena pada tingkat satu ini hanya bersifat pengenalan.

Keterampilan yang kedua yang diharapkan dalam dunia kerja yaitu kreatif dan inovatif, hal ini merupakan tuntutan dalam dunia kerja yang harus di asah oleh para mahasiswa. IPDN melalui magang pada tiap tingkatan menstimulus praja untuk berfikir kreatif dan inovatif. Namun prakteknya presentasinya sedikit dilakukan terutama pada tingkat 1 dan 2, baru terlihat berfikir kreatif adalah pada tingkat 3 dan 4.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh dosen sosiologi mengatakan bahwa "kreatifitas praja baru terlihat pada magang, 3 dan 4. Karena paraja sudah memiliki pengalaman magang pada tingkat satu dan 2. Hal ini dipertegas oleh praja tingkat empat bahwa berdasarkan pengalamannya bahwa kreatifitas terbangun pada saat dilapangan, contohnya seperti magang 3 di kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 lalu, ketika menghadapi beberapa situasi yang harus selesai dalam waktu yang bersamaan serta diselesaikan secara waktu singkat, contohnya pada saat magang ketika mereka dihadapkan oleh dua tugas yang harus selesai dalam waktu yang singkat jadi mereka melakukan kreatifitas dan inovasi dengan melahirkan strategi membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang tiap Rw untuk mendapatkan data yang akurat dalam memvalidasi masyarakat miskin melalui aplikasi kelurahan on mobile. Sementara kelompok kecil lainnya turun kelapangan dengan membantu kegiatan kelurahan seperti pembersihan lingkungan, juga terlibat dalam membagikan bantuan beras pada masyarakat. Lebih lanjut kreatifitas dan inovasi dapat mereka lihat pada kelompok lain yang diamatinya yaitu ada kelompok di samping desa tempat magangnya, bahwa kelompok yang diamati tersebut melahirkan inovasi dengan membuat bank sampah sebagai inisiatif yang dilakukan untuk mengatasi tumpukan sampah serta pemberian gizi untuk mencegah stunting. Adapun mekanismenya masyarakat menjual sampah ke bank sampah dengan ditukar hasil penjualannya dengan bahan pokok yaitu beras atau telur.

Demikian juga kreativitas praja dapat terlihat pada saat adanya MOU antara IPDN dengan pihak lain seperti kegiatan lasitarda, lasitarda adalah kegiatan integrasi yang dilaksanakan oleh Taruna Akmil, AAL, AAU, AKPOL, IPDN, SSN dan perwakilan dari mahasiswa sebelum dilantik menjadi Perwira dan ini merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh taruna. Pada lasitarda tersebut praja lebih kreatif.

b) Kemampuan Memimpin Dan Memberikan Pengaruh Sosial.

Tuntutan dunia kerja selanjutnya adalah mahasiswa atau praja diharapkan memiliki kemampuan memimpin dan memberikan pengaruh sosial. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat membimbing praja magang dilapangan praja memiliki kepemimpinan yang dapat diandalkan. Baik dalam memimpin kelompoknya maupun memimpin masyarakat yang lebih muda dari usianya yaitu anak-anak SD, SMP dan SMA yang berkolaborasi dengan praja dalam kegiatan kepemudaan dalam bidang kemasyarakatan seperti olahraga dan seni, disamping itu praja juga dapat memberikan pengaruh sosial bagi masyarakat khususnya anak-anak sekolah tersebut. Hal ini seperti teramati pada saat penulis membimbing magang satu di Bantul Jawa Tengah pada tahun 2013, meskipun mereka masih tingkat satu, apalagi ketika penulis mengamati pada tingkat empat pada saat membimbing praja BKP di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah pada tahun 2015. Kemampuan praja lebih jelas terlihat dalam memimpin dan memberi pengaruh sosial yang signifikan bagi masyarakat di lokasi lapangan.

c) Handal Menggunakan Teknologi,

Dalam era digital kehandalan dalam menggunakan teknologi dibutuhkan sekali dalam dunia kerja. Berdasarkan pengamatan penulis dalam program magang ini IPDN berupaya memberikan bekal digitalisasi dalam program pelatihan dan direalisasikan dalam program magang. Dalam program magang ini pemerintah daerah dan IPDN berkolaborasi dalam program digital, seperti tahun ini dalam magang 3 di kabupaten Tasikmalaya, pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya memiliki kebutuhan input data rakyat miskin melalui aplikasi kelurahan on

mobile dan IPDN menyediakan tenaga yaitu praja untuk membantu kebutuhan tersebut, hingga dijalin kerjasama atau MOU dari kedua belah pihak untuk in put data tersebut. IPDN memasukan pada program magang 3 pada program khusus, karena dalam magang tersebut ada program umum yang dilakukan praja yaitu program pemerintahan, program kemasyarakatan dan program pembangunan. Pada program khusus ini praja lebih berfokus pada in put data pada aplikasi kelurahan on mobile. Dari program ini terlihat jelas bahwa praja rata rata memiliki kehandalan dalam menjalankan apliaksi tersebut sehingga Kabupaten Tasikmalaya terbantu mendapatkan data yang valid dalam waktu yang singkat.

d) Fleksibilitas tinggi,

Tuntutan dunia kerja selanjutnya yaitu pleksibilitas tinggi, dalam proram magang ini praja memiliki pleksibilitas yang tinggi hal ini dapat tergambar dari kehidupan sehari hari praja dalam mengikuti pendidikan di IPDN juga pleksibilitas tinggi dapat terlihat di program magang. Hal ini seperti keterangan dari oleh ketua Prodi Studi Kebijakan Pemerintahan yang penulis wawancarai pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 diruangannya mengatakan bahwa "praja ketika di lapangan memiliki pleksibilitas tinggi hal ini dapat terlihat dari kinerjanya di lapangan dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal ini diperjelas oleh salah satu praja yang penulis wawancarai pada hari Rabu tanggal 12 Juli mengatakan bahwa mereka dilapangan dituntut memiliki pleksibilitas tinggi hal ini seperti yang dilakukan mereka pada saat di lapangan atau lokasi magang di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam memenuhi kewajiban dari lembaga dan pemerintah daerah yaitu in put data yang harus selesai dalam waktu dua minggu maka mereka melakukan pembagian manajemen dalam kelompok, satu kelompok in put data satu kelompok membantu kelurahan dalam membagikan bantuan beras dan bantuan susu untuk mengatasi stunting.

B. Program-program yang dilakukan oleh IPDN dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui Kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (b) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pada Pasal 18, 2020)

Adapun program program yang dilakukan oleh IPDN dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM adalah melalui program pelatihan dan magang di lapangan. Dalam program pelatihan mempersiapkan praja menghadapi dunia kerja. Pada tingkat satu diberikan pelatihan computer, public speaking, Tata naskah Dinas, etiket, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan agama dan keprotokolan. Pada tingkat dua diberikan pelatihan tata naskah dinas, pelatihan computer, pelatihan kearsipan, pelatihan agama dan pelatihan gladi manajemen pemerintahan. Pada tingkat tiga diberikan pelatihan praktik pengelolaan barang milik negara/ daerah dan pelatihan agama. Pada tingkat empat diberikan pelatihan tehnik pidato, pelatihan tehnik penyerapan aspirasi masyarakat, dan pelatihan analisis potensi wilayah.

Sedangkan kegiatan masing masing magang pada tiap angkatan dapat kita lihat pada uraian berikut ini:

Magang merupakan kegiatan pembelajaran melalui keikutsertaan praja dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan program studi masing-masing melalui proses pembimbingan oleh praktisi dan dosen. Melalui magang praja diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan empirik

pada lokasi pelaksanaan praktik lapangan. Dalam melaksanakan Magang praja dibawah bimbingan dosen menyusun desain kegiatan pembelajaran lapangan berbasis tema program studi. Pada saat pelaksanaan di lapangan, praja dibimbing oleh praktisi dari instansi setempat untuk terlibat dan melaksanakan kegiatan yang ada pada instansi tersebut yang sesuai dengan desain pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Hasil dan proses pelaksanaan kegiatan magang dituangkan dalam bentuk laporan magang dan hasil Magang yang berupa keahlian dan/atau keterampilan praja atas pembelajaran lapangan sesuai dengan tema Magang.

Magang 1 Praja Pratama merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di IPDN, sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler dengan bobot 2 SKS, yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada para Praja untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek pembelajaran lapangan. Magang I Praja Pratama merupakan bentuk MBKM dengan cara memberikan pengalaman yang cukup kepada Praja, pembelajaran langsung di tempat kerja dan praja akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb) maupun *softskills* (etika profesi/kerja, komunikasi, Kerjasama, dsb). Dan Klasifikasi Leveling Lokus Magang I bagi Praja Pratama sesuai MBKM berlokasi di Desa/Kelurahan. (IPDN, 2023a)

Kegiatan Magang II dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Praja Muda untuk mempraktikkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selanjutnya magang III, Magang III merupakan kegiatan praktikum yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan di bidang pemerintahan yang berbasis program studi. Melalui magang praja diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan empirik di lokasi magang.

Adapun tema yang diusung pada magang 2023 adalah "Melalui Digitalisasi Pemerintahan Aplikasi Kelurahan On Mobile kita tingkatkan Kualitas Program Pengentasan Kemiskinan dan Stunting di Kota Tasikmalaya"

Selanjutnya adalah magang di tingkat 4 adalah melalui Praktik Lapangan IV Praja Utama merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di IPDN, sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler dengan bobot 2 SKS, yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada para Praja untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek pembelajaran lapangan. Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan adalah

1. Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 423.5-342 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pengajaran dan Pelatihan Program Diploma IV Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
2. Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri; Dan
3. Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 423.5-264 Tahun 2022 Tentang Kalender Akademik Tahun 2022/2023. Selanjutnya Maksud dan Tujuan Praktik Lapangan IV

Kegiatan Praktik Lapangan IV dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Praja Utama untuk mempraktikkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan juga kemasyarakatan (IPDN, 2023b).

Selain PL IV juga dilaksanakan program BKP dan lasitarda. Dalam pelaksanaan program BKP tersebut, Praja peserta BKP diarahkan dan ditempatkan di lokasi BKP dengan tema tertentu sesuai dengan bidang keahlian yang menjadi fokus program studi. Dengan demikian, program BKP tematis ini lebih terarah dan lebih bermanfaat bagi pengembangan kompetensi akademik praja. Program BKP tematis memerlukan pembinaan dan pengawasan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak yang terkait. Untuk menyamakan persepsi dari pihak-pihak penyelenggara dan pelaksana BKP serta memperlancar dan menyukseskan pelaksanaan program BKP diperlukan panduan operasional sebagai acuan. Kegiatan BKP dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praja dalam mencermati serta memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dan masyarakat yang berkaitan dengan program studi, dan dituangkan dalam laporan BKP,

dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan karya ilmiah.

Sedangkan magang selanjutnya pada tingkat 4 itu adalah lasitarda kegiatan integrasi yang dilaksanakan oleh Taruna Akmil, AAL, AAU, AKPOL, IPDN, SSN dan perwakilan dari mahasiswa sebelum dilantik menjadi Perwira dan ini merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh taruna. Adapun program program yang dilakukan oleh IPDN dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM adalah melalui program pelatihan dan magang dilapangan.

1. Melalui Pelatihan

Dalam program pelatihan di maksudkan untuk mempersiapkan praja menghadapi dunia kerja.

2. Melalui Magang

Magang merupakan kegiatan pembelajaran melalui keikutsertaan praja dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan program studi masing-masing melalui proses pembimbingan oleh praktisi dan dosen. Melalui magang praja diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan empirik pada lokasi pelaksanaan praktik lapangan. Dalam melaksanakan Magang praja dibawah bimbingan dosen menyusun desain kegiatan pembelajaran lapangan berbasis tema program studi. Pada saat pelaksanaan di lapangan, praja dibimbing oleh praktisi dari instansi setempat untuk terlibat dan melaksanakan kegiatan yang ada pada instansi tersebut yang sesuai dengan desain pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Hasil dan proses pelaksanaan kegiatan magang dituangkan dalam bentuk laporan magang dan hasil Magang yang berupa keahlian dan/atau keterampilan praja atas pembelajaran lapangan sesuai dengan tema Magang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Paradigma baru yang berkembang dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dalam rangka menghadapi persaingan global dan otonomi adalah dengan Mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja. Salah satu kurikulum yang tepat dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja adalah kurikulum MBKM atau Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Permasalahan utama yang sering dihadapi

dalam proses pengembangan kurikulum adalah tidak adanya metode yang pasti dalam perumusan yang baik dan pertimbangan apa saja yang harus diperhatikan pada pengolahan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan indikator kesuksesan pembelajaran. Di dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang diterbitkan oleh Dikti pada tahu 2020, telah disebutkan bahwa kurikulum yang dikembangkan haruslah berpusat kepada mahasiswa. Tetapi, tidak semua mata kuliah dapat diarahkan untuk berpusat kepada mahasiswa, namun berpusat kepada proses atau hasil akhir. Demikian juga di IPDN tidak semua mata kuliah dikembangkan berpusat pada mahasiswa. Namun demikian IPDN telah melaksanakan kurikulum MBKM melalui kegiatan pelatihan dan magang pada setiap jenjang tingkatan, tidak hanya pada 2 semester akhir pada studinya namun pada setiap jenjang tingkatan, hal ini dimaksudkan agar praja atau mahasiswa mengenal dunia kerja sejak dini. Dalam program pelatihan dimaksudkan dalam mempersiapkan praja menghadapi dunia kerja. Sedangkan Magang merupakan kegiatan pembelajaran melalui keikutsertaan praja dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan program studi masing-masing melalui proses pembimbingan oleh praktisi dan dosen. Melalui magang praja diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan empirik pada lokasi pelaksanaan praktik lapangan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor Sumedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Desi Arisandi, Maitri Widya Mutiara, V. C. M. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar KampusMerdeka (MBKM) Magang Dan Study Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Muara Ilmu Sosial, Humaniora*, 6.
- H. Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.

- IPDN. (2023a). *Pedoman Teknis Pelaksanaan Magang 1 bagi satuan Praja Pratama Angkatan XXXIII Tahun akademik 2022 - 2023*.
- IPDN. (2023b). *Pedoman Teknis Praktik Lapangan IV Praja Utama*.
- ismail, Hasan, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Jurnal Edumaspul*, 2 (1), F.
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor: 46A Tahun 2005, (2005).
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyat, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 143.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. (2020).
- Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18, (2020).
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suziani, M. (2017). *Pengaruh Hasil Pelatihan, Motivasi Berprestasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Fasilitator Family Development Session (Fds) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)*. UPI.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*.